

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*

Sistya Rachmawati

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta-Indonesia

Email: sistya_r@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor internal yaitu: profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal, yaitu ukuran KAP terhadap audit delay dan *Timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Jakarta Stock Exchange. Pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari hasil pengolahan Regresi Berganda pada *Audit Delay* diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R²* = 0,123. Artinya seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 12,3%. Sedangkan pada *Timeliness*, seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependennya (*Timeliness*) adalah sebesar 7,9%. Hasil dari penelitian ini dapat membantu profesi akuntan publik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* dan *Timeliness*.

Kata kunci: *audit delay, timeliness, profitability, internal auditor, solvability*, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntansi publik.

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the influence of the firm size, the profitability, the solvability, the public accountant size and the existence of internal auditor division toward the Audit Delay and Timeliness on manufacture companies that listed in Jakarta Stock Exchange. The Research sample was taken from Fifty-nine listed companies in Jakarta Stock Exchange. These samples were selected by using Purposive sampling method. Analysis hypothesis is using Multiple Regression, before hypothesis test, normality data test using P-Plot test. The result of Multiple Regression model shows that Audit Delay influenced by firm size and public accountant size, and Timeliness influenced by firm size and solvability. This result is recommended for auditor to increase effectiveness and efficiency of his audit performance and for all existing studies to contribute towards the current literature on Auditing.

Keywords: *audit delay, timeliness, profitability, internal auditor, solvability, firm size, public accountant size*

PENDAHULUAN

Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982). Di samping itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun

1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini serupa dengan kesimpulan dari Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000).

Proses dalam mencapai ketepatan waktu (*Timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mu-

dah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia. Hambatan dalam ketepatanwaktuan (*Timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell 1996). Dengan adanya hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan apabila dirasakan perlu untuk memperpanjang masa audit.

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* dan *Timeliness*, menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap audit delay ? dan 2) Pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *Timeliness* ?

AUDITING

Auditing menurut Arrens & Mark S Beasley (2003) adalah sebagai berikut: “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person*”.

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut: a) Standar umum yaitu: 1) *Audit* harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat, b) standar pekerjaan lapangan yaitu: 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diper-

oleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan, 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit dan c) standar pelaporan yaitu: 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Timeliness/Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Scott (2003) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatanwaktuan tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatanwaktuan informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*

Faktor internal perusahaan, yaitu: 1) Profitabilitas. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Menurut Givoly & Palmon (1982) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Carslaw & Kaplan (1991) yang menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan, 2) Solvabilitas. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan, 3) Internal Auditor. Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. Tugas internal auditor langsung berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap terhadap aktivitas yang diaudit tetapi internal audit siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua lingkungan manajemen.

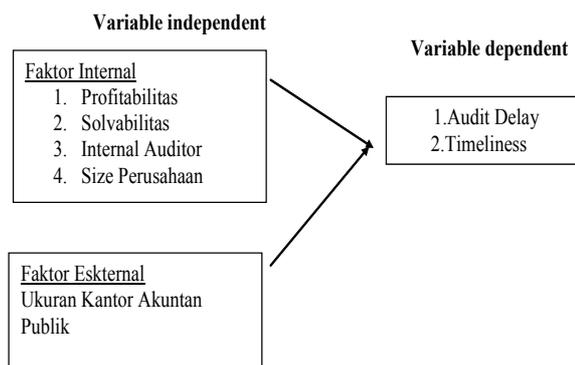
Salah satu tugas fungsi internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern akan sangat dibutuhkan dalam hal melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang terkait dengan lingkup proses

pelaksanaan audit. Carslaw & Kaplan (1991) seperti yang dikutip oleh Wirakusuma (2004) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat maka memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan (*Audit Delay*) dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik (*Timeliness*). 4) Size Perusahaan. Terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tsb yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*Audit Delay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Faktor eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Menurut Arens dan Loebbeck mengkategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori: (a) Kantor Akuntan Publik Internasional "*Big Five*", (b) Kantor Akuntan Publik Nasional, (c) Kantor Akuntan Publik Lokal dan (d) Regional, Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

KERANGKA PEMIKIRAN



Pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *Audit Delay*.

Ashton & Elliot (1987) meneliti hubungan antara *Audit Delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, besarnya laba rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit adalah 62.5 hari dengan variabel-variabel signifikan berpengaruh memperpanjang *Audit Delay* adalah jenis opini *qualified*, jenis perusahaan industri dibandingkan perusahaan finansial, status perusahaan bukan publik, bulan penutupan tahun buku selain Desember, SPI & EDP yang lemah, dan perjanjian pemeriksaan relatif lebih banyak dilakukan setelah berakhirnya penutupan tahun buku.

Owusu-Ansah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan dengan menggunakan teknik regresi *two stage least square* (2SLS) untuk mengetahui bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan dapat menjelaskan ketepatanwaktuan pelaporan

Na'im (1998) menemukan bahwa ketepatanwaktuan penyeteroran laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat ditunjukkan sebagai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan mengelompokkan sampel ke dalam kategori taat dan tidak taat, hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan. Sementara ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktuan pelaporan laporan keuangan tahunan.

Halim (2000) melakukan penelitian tentang *Audit Delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan total revenue, jenis industri, bulan penutupan buku tahun, lamanya menjadi klien KAP, rugi atau laba operasi, tingkat profitabilitas dan jenis opini. Dari hasil penelitian diperoleh *Audit Delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu dan melaporkan kerugian, sedangkan hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut secara serentak sangat

berpengaruh terhadap *Audit Delay* adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian yang bertujuan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik (studi empiris mengenai keberadaan divisi internal audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Adapun hal yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, internal audit, reputasi auditor, opini auditor dan jumlah waktu pelaksanaan audit. Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor (1) ukuran perusahaan profitabilitas internal, auditor dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Sedangkan jenis industri dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit lap keuangan tahunan. Dari uraian diatas maka hipotesa yang diajukan adalah:

Ha1 : Terdapat pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *Audit Delay*

Pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *Timelines*.

Penelitian empiris yang dapat menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ketepatanwaktuan laporan keuangan dilakukan oleh Dyer & Mc Hugh (1975) yang meneliti faktor-faktor spesifik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku dan tingkat profitabilitas. Temuan mereka menghasilkan adanya hubungan yang signifikan dari ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan, sementara tingkat profitabilitas tidak berhubungan signifikan dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Menurut Curtis (1976) dan Giling (1977), bahwa mereka tidak menemukan hubungan yang konsisten antara faktor-faktor spesifik perusahaan dengan perilaku ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Dalam penelitian Whittered (1980) dan Owusu-Ansah (2000) menemukan bahwa tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari perusahaan. Sementara itu Givoly & Palmon (1982) menggunakan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi untuk dapat menjelaskan ketepatanwaktuan (*Timeliness*), menemukan bahwa penundaan pelaporan erat kaitannya dengan pola industri dan tradisi kabar buruk (*bad news*) cenderung

menyebabkan keterlambatan pengumuman dan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan Givoly & Palmon (1982) juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chambers & Penman (1984) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dan keterlambatan pelaporan. Dari uraian di atas maka hipotesa yang diajukan adalah:

Ha2: Terdapat pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap timeliness

METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen	Pengukuran
1. Audit Delay (AUD)	adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.
2. Timeliness (TIME)	adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya).

Variabel Independen	
1. Provitabilitas (ROA)	$Return\ of\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$
2. Solvabilitas (SLV)	$Return\ of\ Asset = \frac{Laba\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$
3. Internal Auditor (IA)	Dummy = 1 = memiliki IA 0 = tidak memiliki IA
4. Size Pengukuran (Asset)	Logaritma Total Aktiva
5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Dummy = 1 = bermitra KAP Big Four 0 = tidak bermitra KAP Big Four

Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk 2003-2005, b) Perusahaan memiliki struktur organisasi untuk menunjukkan divisi internal auditor dan c) Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk *annual report* yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, nama auditor independen, bagan struktur organisasi, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, akses langsung ke www.bapepam.go.id dan www.jsx.co.id, serta dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

Pengujian ini menggunakan t-test dan F-test dengan taraf α 5%. Model analisis ini melalui dua tahap pengujian yaitu:

a. Pengujian variabel *Audit Delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AUD = \beta_0 + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (SLV) + \beta_3 (IA) + \beta_4 (ASSET) + \beta_5 (KAP) + \epsilon$$

- b. Pengujian variabel *Timeliness* yang dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal ukuran KAP). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \alpha_0 + \alpha_1 (\text{ROA}) + \alpha_2 (\text{SLV}) + \alpha_3 (\text{IA}) + \alpha_4 (\text{ASSET}) + \alpha_5 (\text{KAP}) + \varepsilon$$

Uji t (Uji individu) adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_a = \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada *Audit Delay* atau *Timeliness*

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun Hipotesa yang diajukan adalah:

$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika F statistik $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *Audit Delay* di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 76 hari dengan standar deviasi 16 hari. Hasil ini lebih besar dibandingkan dengan yang ditemukan Ashton & Elliot (1987) menyatakan bahwa rata-rata *Audit Delay* adalah 62 hari.

Rata-rata untuk *Timeliness* di Indonesia adalah hari dengan standar deviasi 16 hari. Hal ini berarti lebih cepat 5 hari dari ketentuan batas waktu pengumuman oleh BAPEPAM, yaitu 90 hari terhitung dari tanggal tutup buku per 31 Desember. Rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia yang diprosikan melalui ROA (*Return On Asset*) adalah sebesar 2,91% dengan standar deviasi 12,96%. Rata-rata solvabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia yang diprosikan melalui *Total Debt to Total Asset* adalah 61,61 % dengan standar deviasi 36,04 %. Rata-rata internal auditor perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 0,76% dengan standar deviasi sebesar 0,42%. Rata-rata size perusahaan yang diprosikan melalui *total asset* adalah Rp. 9.163.100.000.000,00 dengan standar deviasi Rp. 633.740.000.000,00. Rata-rata ukuran Kantor Akuntan Publik di Indonesia adalah 0,37% dengan standar deviasi sebesar 0,48%.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *P-Plot Test*.

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka

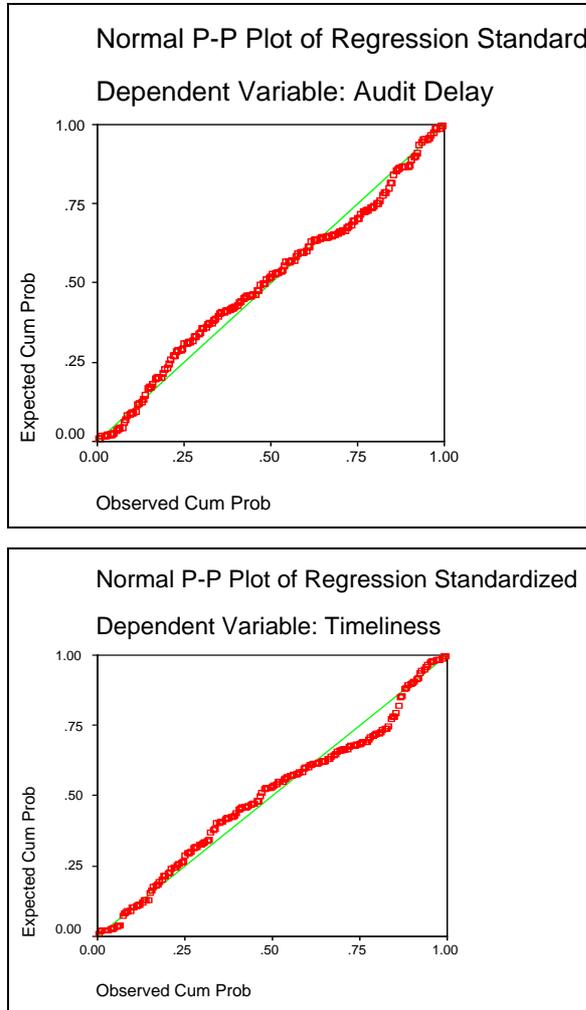
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
1.Audit Delay	33.00	122.00	76.6328	16.26261
2.Timeliness	43.00	132.00	85.6836	16.14780
3. Profitabilitas	-64.91	40.08	2.9198	12.96946
4. Solvabilitas	0.26	224.09	61.6164	36.04470
5. Internal Auditor	.00	1.00	.7627	.42663
6. Size Perusahaan	7.95	10.74	9.1631	.63374
7. KAP	.00	1.00	.3729	.48494
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Kuesioner diolah dengan SPSS

model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas untuk Model *Audit Delay* & *Timeliness*

Dilihat dari grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variable independen mempunyai hubungan langsung. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 (Ghozali, 2002). *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar error dengan koefisien regresi Perumusan Hipotesis adalah:
 H_0 : Tidak ada multikolinearitas,
 H_a : Ada multikolinearitas

Dasar Pengambilan Keputusan, yaitu: Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima (tidak ada multikolinearitas) dan sebaliknya

Dari hasil pengolahan data diperoleh tabel 1 pengujian multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas	1,321	Tidak ada multikolinearitas
Solvabilitas	1,178	Tidak ada multikolinearitas
Internal Auditor	1,062	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,134	Tidak ada multikolinearitas
KAP	1,155	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai $VIF < 10$, yang berarti tidak ada multikolinearitas sehingga model regresi untuk *Audit Delay* dan *Timeliness* yang digunakan dalam penelitian dapat dilanjutkan.

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Perumusan Hipotesis adalah:

- H_0 : tidak ada autokorelasi
- H_a : ada autokorelasi

Tabel 2. Keputusan Uji Auto Korelasi

Hipotesa Nol (H_0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi (positif atau negatif)	H_0 diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (n = 177, k' = 5)

Model	dl	du	4-du	4-dl	DW	Kesimpulan
<i>Audit Delay</i>	1,727	1,532	2,477	2,573	2,413	Tidak ada keputusan
<i>Timeliness</i>	1,727	1,532	2,477	2,573	2,331	Tidak ada keputusan

Berdasarkan hasil regresi, diketahui pada *Audit Delay* memiliki nilai $DW=2,413$ sedangkan pada *Timeliness* memiliki nilai $DW=2,331$ terletak

diantara 4-du dan 4-dl ($4-du < DW < 4-dl$), sehingga data dalam penelitian berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi yang digunakan dapat diteruskan.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, dengan cara meregres seluruh variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai dependennya. Perumusan Hipotesis adalah:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas,

H_a : ada heteroskedastisitas.

Jika signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas) dan sebaliknya

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Audit Delay	Timeliness	Kesimpulan
Profitabilitas	0,379	0,464	Tidak ada heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,998	0,096	Tidak ada heteroskedastisitas
Internal Auditor	0,391	0,986	Tidak ada heteroskedastisitas
Size Perusahaan	0,087	0,069	Tidak ada heteroskedastisitas
KAP	0,549	0,629	Tidak ada heteroskedastisitas

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas baik pada *Audit Delay* dan *Timeliness*, karena semua variabel independennya memiliki signifikan lebih besar dari 0,05.

Dari hasil pengolahan Regresi Berganda pada *Audit Delay* diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R²* = 0,123. Artinya seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 12,3% sedangkan sisanya (87,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Sedangkan pada *Timeliness*, seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependennya (*Timeliness*) adalah sebesar 7,9%, 92,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

H_{a1a} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP terhadap *Audit Delay*.

H_{a2b} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, size perusahaan, ukuran KAP terhadap *Timeliness*.

Dari hasil pengujian regresi berganda, didapat hasil uji t untuk *Audit Delay* & *timeliness* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) *Audit Delay* & *timeliness*

Model	Audit Delay			Timeliness		
	t	Sig	Ket	t	Sig	Ket
1. Copstan	-0.133	0.894	-	1.775	0.078	-
2. Provitabilitas	-0.077	0.939	TS	-0.286	0.775	TS
3. Solvabilitas	1.842	0.067	TS	2.757	0.006	S
4. Internal Auditor	0.577	0.564	TS	0.166	0.869	TS
5. Size Perusahaan	4.018	0.000	S	2.523	0.013	S
6. KAP	3.065	0.003	S	1.730	0.085	TS

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa *p-value* 0,939 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar -0,077 lebih besar dari t-tabel -1,960), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wirakusuma (2004).

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,067 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 1,842 lebih kecil dari t-tabel 1,960), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *p-value* 0,564 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 0,577 lebih kecil dari t-tabel = 1,960) maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara internal auditor dengan *Audit Delay*.

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 4,018 lebih besar dari t-tabel=1,960), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara size Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti sama dengan hasil penelitian dari Dyer & McHugh (1975). Akan tetapi hasil penelitian dari Givoly & Palmon (1982) bertolak belakang yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,003 lebih kecil dari 0,05 (atau t-hitung sebesar sebesar 3,065 lebih besar dari t-tabel = 1,960) maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan *Audit Delay*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *p-value* 0,775 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar -0,286 lebih besar dari t-tabel sebesar -1,960), maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *Timeliness*. Hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian

yang dilakukan oleh Halim (2000) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan *Timeliness*.

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,006 lebih kecil dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 2,757 lebih besar dari t-tabel 1,960), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *Timeliness*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *p-value* 0,869 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 0,166 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,960), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara internal auditor terhadap *Timeliness*. Hasil ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara internal auditor terhadap *Timeliness*.

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,013 lebih kecil dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 2,523 lebih besar dari t-tabel=1,960), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Size Perusahaan terhadap *Timeliness*. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan *Timeliness*.

Dari hasil uji t diketahui bahwa *p-value* 0,085 lebih besar dari 0,05 (atau t-hitung sebesar 1,730 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,960), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *Timeliness*.

Dari hasil pengujian regresi berganda, didapat hasil uji F untuk *Audit Delay* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Serentak (Uji-F) pada *Audit Delay*

Keterangan	t	Sig	Keterangan
Audit Delay	5.955	0.000a.	Signifikan
Timeliness	4.020	0.002a	Signifikan

Dari tabel di atas, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (atau F_{hitung} sebesar 5,955 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,26$) maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

Dari tabel diatas, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (atau F_{hitung} sebesar 4,020 lebih besar dari $F_{tabel}=2,26$) maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independent (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, dan KAP) terhadap variabel dependen (*Timeliness*).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) Faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan public sedangkan variable profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay, 2) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap timeliness adalah size perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan public sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap timeliness, 3) Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Implikasi Penelitian ini adalah: 1) Membantu para auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*, sehingga diharapkan lamanya *Audit Delay* dan *Timeliness* semakin berkurang, 2) Membantu profesi akuntan publik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *Audit Delay* dan *Timeliness*, 3) Memberikan informasi kepada investor dalam rangka keputusan investasi atas perusahaan yang dimilikinya terutama hasil opini, *Audit Delay* dan *Timeliness*, 4) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih lama dan 5) Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Lobbecke. *Auditing*. 1996 *Terjemahan: Amir Abadi Jusuf Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*. Vol 25. No 2. (Autumn), pp 275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2005. website: <http://www.bapepam.go.id>
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Chambers, A.E and S.H. Pennman, 1984. "Timeliness of Reporting and The Stock Price

- Reaction Announcement". *Journal of Accounting Research*.
- Courtis, J.K. 1976. *Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes*.
- Dyer, J.d and A.J. McGough. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research. Autumn*, pp204-219
- Givoly, D., dan Palmon, D., July 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence". *The Accounting Review*. Vol LVII. No 3.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No.1. Pp63-75.
- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15. No. 2. Pp85-100.
- Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange". *Accounting and Bussiness Research*. Summer: pp. 243-254.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII, Denpasar.